

Peningkatan Profesionalisme Guru IPS Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Supervisi Akademik Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021

Muhidin¹⁾

¹⁾ *Pengawas Sekolah SMP Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*

^{*)} *e-mail: Muhidinmuis68@gmail.com*

Corresponding Author:

Email:

Muhidinmuis68@gmail.com

Keywords: *IPS Teacher Professionalism, Classroom Action Research, Academic Supervision*

How To Cite

Muhidin. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru IPS Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Supervisi Akademik Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021. *Journal of Technology and Literacy in Education* 1 (3): 141-149

Abstract

This study aims to determine the increase in the professionalism of social studies teachers in conducting classroom action research through the application of academic supervision at SMPs assisted by Lhokseumawe City in 2021. This research was carried out at SMPs assisted by researchers in Lhokseumawe City in odd semesters in 2021. 3 months, starting from August to October 2021. The research subjects were teachers assisted by researchers who were at SMP Negeri 4 Lhokseumawe, SMP Negeri 11 Lhokseumawe, SMP Negeri 13 Lhokseumawe, SMP Negeri 15 Lhokseumawe, SMP Negeri 6 Lhokseumawe, SMP Swasta Islam Pase and SMPS Al Quran Ar Raudah with a total of 15 teachers. The research conducted was School Action Research (PTS) which was conducted in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, the action implementation stage, the observation stage and the reflection stage. Research data collection techniques obtained from the results of observations. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative using a percentage formula. The results of the study showed that in cycle I only 5 teachers had achieved research success indicators with good criteria with an overall average of 76.09%. Whereas in cycle II all teachers have achieved indicators of research success. As many as 4 teachers got very good criteria and 11 teachers got good criteria, with an overall average score of 88.53%. Experienced an increase of 12.44% from cycle I. So it can be concluded that through academic supervision can increase the professionalism of Social Sciences teachers conducting classroom action research at SMPs assisted by Lhokseumawe City in 2021.

Keywords: *IPS Teacher Professionalism, Classroom Action Research, Academic Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan supervisi akademik di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMP binaan peneliti yang berada di Kota Lhokseumawe pada semester ganjil pada tahun 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, dimulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian guru-guru binaan peneliti yang berada di SMP Negeri 4 Lhokseumawe, SMP Negeri 11 Lhokseumawe, SMP Negeri 13 Lhokseumawe, SMP Negeri 15 Lhokseumawe, SMP Negeri 6 Lhokseumawe, SMP Swasta Islam Pase dan SMPS Al Quran Ar Raudah yang berjumlah 15 orang guru. Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap

observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I hanya 5 orang guru yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan kriteria baik dengan rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 76,09%. Sedangkan pada siklus II seluruh guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sebanyak 4 orang guru telah mendapat kriteria sangat baik dan sebanyak 11 orang guru mendapat kriteria baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 88,53%. Mengalami peningkatan sebesar 12,44% dari siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021. Kata Kunci: Profesionalisme Guru IPS, Penelitian Tindakan Kelas, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama suatu bangsa untuk dapat mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

Dalam upaya memajukan pendidikan maka guru merupakan hal utama yang harus diperhatikan, karena guru merupakan aktor utama yang menjalankan pembelajaran. Sebagaimana Djamarah dan Aswan (2002) menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Sehingga sebaik apapun rancangan sebuah kurikulum dan juga fasilitas pendukung yang diberikan, jika tanpa adanya peranan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat dipahami, maka kurikulum tersebut tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan juga kunci keberhasilan dari setiap usaha peningkatan mutu pendidikan (Suhardan & Dadang, 2010). Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya secara

professional menjadi suatu keharusan yang mutlak dibutuhkan untuk terciptanya kemajuan dalam bidang pendidikan. Sehingga guru dituntut agar terus mengembangkan kapasitas dirinya sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangatlah mempengaruhi hasil akhir belajar siswa. Rendahnya profesionalisme seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, karena proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam menjalankan proses pembelajaran guru akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan yang terkadang tidak terduga, sehingga kesiapan dan kemampuan guru dalam menangani permasalahan tersebut dengan cepat dan solutif menjadi persyaratan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pemerintah Indonesia yang juga bercita-cita untuk memajukan kehidupan pendidikannya dan melaksanakan amanat Undang-Undang Dasar 1945

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, telah menetapkan standar kompetensi lulusan yang berbasis pada kompetensi abad 21 untuk memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia (Permendiknas No. 64, 2013 : 2). Standar kompetensi lulusan tersebut menuntut kompetensi yang tinggi dari para lulusan sekolah menengah menuju lulusan yang cerdas dan komprehensif, sehingga salah satu implikasinya yakni guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar kualitas pembelajarannya dapat terus meningkat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari SD sampai SMP. Pelajaran IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah di Indonesia. Mata pelajaran IPS sering diartikan sebagai reduksi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi yang disederhanakan untuk tujuan bidang pendidikan (Purnomo, 2016). Pembelajaran IPS di SMP memiliki tujuan: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3)

Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi pada masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Kemendikbud, 2013).

Memperhatikan esensi dan tujuan pembelajaran IPS, seharusnya pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, sehingga pelajaran IPS dapat mengarahkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupannya di masyarakat. Mata pelajaran IPS dalam hal ini harus mengarah kepada pelajaran yang *power full*, yaitu pelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa. Berkaitan dengan itu, Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa, hal tersebut akan mendukung siswa dalam memperoleh nilai yang baik dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari masa ke masa agar tetap mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang

Sebagai pengawas sekolah yang bertugas melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan

pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan sekolah menengah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP binaan peneliti di Kota Lhokseumawe khususnya pada guru IPS, peneliti melihat bahwa tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat rendah. Hal tersebut didasarkan pada beberapa persoalan yang peneliti temukan di lapangan terkait dengan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, diantaranya: Dalam merencanakan pembelajaran, masih banyak guru yang hanya memperhatikan pada isi atau materi ajar saja. Sehingga guru lebih terfokus pada transfer materi kepada siswa, tanpa juga sangat mempengaruhi mempertimbangkan komponen lainnya yang keberhasilan pembelajaran, seperti; metode, media, pembagian waktu, skenario atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran, penyajian materi oleh guru lebih sering dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung kurang berhasil memotivasi siswa agar aktif kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, demikian juga ditemukan penguasaan materi oleh guru

masih perlu pendalaman, selanjutnya pada kegiatan penutup, guru cenderung langsung memberikan tugas rumah kepada siswa tanpa ada pemberian tugas-tugas latihan yang diberikan di dalam kelas sebelumnya. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dibelajarkan, serta kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa.

Salah satu tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan pembinaan guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Pembinaan tersebut antara lain dapat melalui supervisi akademik. Salah satu prinsip supervisi pengajaran adalah obyektif, artinya dalam penyusunan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan.

Melalui pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru IPS

melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru IPS Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Supervisi Akademik Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021".

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan supervisi akademik di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Bagi peneliti. Penelitian ini akan menambah wawasan, khususnya tentang peran pengawas dan profesionalisme guru IPS dalam melakukan penelitian tindakan kelas. 2) Bagi kepala sekolah. Bahan informasi, pertimbangan dalam penentuan

kebijakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja mengajar guru yaitu prestasi siswa, kesempatan pendidikan lebih tinggi dan pengembangan diri. 3) Bagi guru. Bahan evaluasi kinerja guru SMP khususnya sekolah binaan, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan mengajar melalui penelitian tindakan kelas. 4) Bagi siswa. Meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan supervisi akademik di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah binaan tempat peneliti bertugas pada semester ganjil pada tahun 2021 kurang lebih selama 3 bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah guru-guru IPS binaan peneliti yang berada di SMP Negeri 4 Lhokseumawe, SMP Negeri 11 Lhokseumawe, SMP Negeri 13 Lhokseumawe, SMP Negeri 15 Lhokseumawe, SMP Negeri 6 Lhokseumawe, SMP Swasta Islam Pase

dan SMPS Al Quran Ar Raudah yang berjumlah 15 orang guru. Prosedur penelitian tindakan sekolah berbentuk siklus dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, menggunakan rumus persentase untuk melihat peningkatan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang terjadi dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP binaan peneliti di Kota Lhokseumawe khususnya pada guru IPS, peneliti melihat bahwa tingkat profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat rendah. Hal tersebut didasarkan pada beberapa persoalan yang peneliti temukan di lapangan terkait dengan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, diantaranya: Dalam merencanakan pembelajaran, masih banyak guru yang hanya memperhatikan

pada isi atau materi ajar saja. Sehingga guru lebih terfokus pada transfer materi kepada siswa, tanpa mempertimbangkan komponen lainnya yang juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran, seperti; metode, media, pembagian waktu, skenario atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran, penyajian materi oleh guru lebih sering dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung kurang berhasil memotivasi siswa agar aktif kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, demikian juga dite-mukan penguasaan materi oleh guru masih perlu pendalaman, selanjutnya pada kegiatan penutup, guru cenderung langsung memberikan tugas rumah kepada siswa tanpa ada pemberian tugas-tugas latihan yang diberikan di dalam kelas sebelumnya. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dibelajarkan, serta kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa.

Mengatasi masalah ini, peneliti selaku pengawas di SMP binaan Kota Lhokseumawe khususnya pada guru IPS ingin melakukan perbaikan dengan melaksanakan supervisi akademik. Salah satu tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan pembinaan guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Pembinaan tersebut antara lain dapat melalui supervisi akademik, dengan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas.

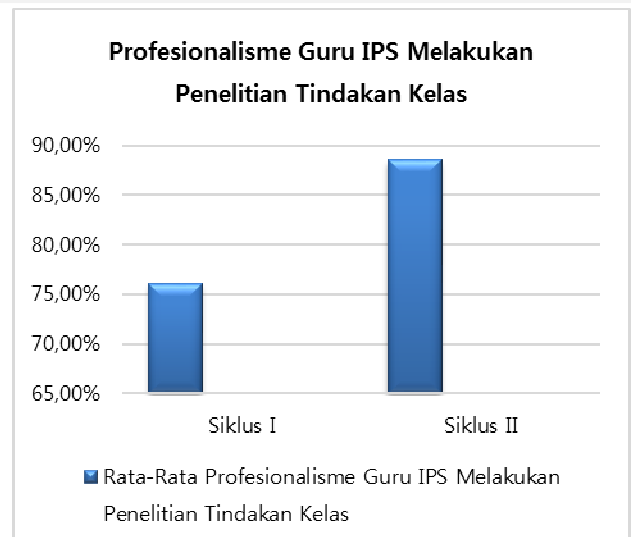
2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian tindakan sekolah kepada guru-guru yang menjadi subjek penelitian dengan tujuan mengetahui peningkatan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan supervisi akademik di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021. Dari hasil observasi siklus I diketahui profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 76,09%. Kemudian sebanyak 10 orang guru masih mendapat kriteria cukup dan hanya 5 orang yang mendapat kriteria baik.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa para guru masih memiliki

kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut terdapat pada motivasi guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas dalam membuat draf laporan hasil penelitian, dan ada guru yang belum paham dalam membuat draf laporan hasil penelitian tindakan kelas yang baik. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan supervisi akademik, peneliti harus melakukan pembinaan dan pelatihan disertai juga dengan memberikan motivasi bagi guru-guru dalam membuat draf laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Pada siklus II dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan. Para guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II diketahui sebanyak 4 orang guru telah mendapat kriteria sangat baik dan sebanyak 11 orang guru mendapat kriteria baik. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 88,53%. Mengalami peningkatan sebesar 12,44% dari siklus I. Kemudian hasil observasi terhadap profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka diketahui supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian selama dua siklus melalui penerapan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021, maka diketahui bahwa profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas setiap siklus terus meningkat, hal ini terlihat dari persentase nilai individu guru yang mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 5 orang guru yang telah mencapai indikator keberhasilan

penelitian dengan kriteria baik dengan rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 76,09%. Sedangkan pada siklus II seluruh guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sebanyak 4 orang guru telah mendapat kriteria sangat baik dan sebanyak 11 orang guru mendapat kriteria baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 88,53%. Mengalami peningkatan sebesar 12,44% dari siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas di SMP binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

REFERENSI

- Djamarah, SB, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.54 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, Wijaya. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013. Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Purnomo, Arif dkk. (2016). *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang*. Universitas Trisakti: Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 33 No. 1.
- Suhandan, dan Dadang. (2010). *Supervisi Profesi: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.